

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bangsa Indonesia memiliki keanekaragaman budaya yang berasal dari bermacam-macam suku, keanekaragaman budaya tersebut harus senantiasa dilestarikan agar tidak hilang seiring dengan kemajuan zaman, karena budaya merupakan kekayaan suatu bangsa yang tak ternilai harganya.

Hubungan antara sesama masyarakat juga harus dijaga dengan baik, karena manusia adalah makhluk sosial yang selalu hidup berkelompok, bersama-sama, berkomunikasi, saling berhubungan satu sama lain, dan saling membutuhkan. Setiap individu memang merupakan suatu subjek yang berdiri sendiri, tetapi ia tidak dapat hidup seorang diri, dia hidup di tengah-tengah lingkungan, di tengah kaum, suku dan bangsanya.

Di wilayah Provinsi Lampung tidak hanya dihuni oleh masyarakat suku Lampung, tetapi juga masyarakat dari suku-suku lainnya, salah satunya adalah suku Ogan Komerling Ulu. Suku Ogan Komerling Ulu tersebut berasal dari Kabupaten Ogan Komerling Ulu dengan Ibukotanya Baturaja.

Salah satu wilayah Lampung yang banyak terdapat masyarakat Ogan Komerling Ulu adalah Kabupaten Lampung Utara. Sebagian besar mata pencaharian

masyarakat Ogan Komerling Ulu di Kabupaten Lampung Utara adalah berkebun karet, kopi, lada serta buah-buahan, dan berdagang. Sebagian lain masyarakat Ogan komering Ulu di daerah ini bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil, guru, buruh dan wiraswasta.

Budaya daerah sebagai akar dari kebudayaan nasional perlu dilestarikan dan dikembangkan, namun pada dasawarsa ini masyarakat sudah mengenal banyak hal di luar kebudayaannya sendiri, sehingga kadangkala membuat mereka lupa akan tradisi leluhurnya. Dengan adanya interaksi dengan masyarakat yang berbeda budaya, maka satu sama lain akan saling membaaur dan menyesuaikan, karena lingkungan juga memberikan kontribusi yang besar bagi eksistensi sebuah warisan budaya.

Untuk mempererat ikatan di antara sesama masyarakat suku Ogan Komerling Ulu, serta untuk terus melestarikan budaya nenek moyang suku Ogan Komerling Ulu, diperlukan adanya suatu perkumpulan yang dapat menjadi sarana komunikasi serta dapat membina kerukunan antara sesama anggota masyarakat suku Ogan Komerling Ulu di Kabupaten Lampung Utara.

Pada tanggal 20 Oktober 1994, didirikanlah Ikatan Keluarga Sebimbing Sekundang sebagai sarana komunikasi bagi masyarakat Ogan Komerling Ulu yang berdomisili di daerah Lampung. Tujuan dari didirikannya Ikatan Keluarga Sebimbing Sekundang ini adalah :

1. Meningkatkan kesadaran arti pentingnya bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di dalam hidup dan kehidupan.
2. Sadar akan arti bahwa hidup ini tidaklah sempurna tanpa ada orang lain.

3. Sadar akan arti bahwa tidak ada kekuatan dan kekuasaan yang kekal serta luar biasa kecuali kekuatan dan kekuasaan Allah SWT pencipta seluruh penjuru alam.
4. Membantu menunjang pembangunan daerah perantauan sesuai dengan semboyan “di mana bumi dipijak, di situ langit dijunjung”.
5. Meningkatkan kualitas hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara melalui peningkatan iman, ilmu dan amal saleh.
6. Mencintai budaya, tata krama dan adat istiadat leluhur yang menjadi aset Bangsa dan Negara.
7. Semakin membaurnya generasi muda masyarakat Lampung asal Ogan Komering Ulu (OKU), diharapkan tetap menjaga dan mengembangkan budaya leluhur, agar tidak sirna di masa-masa mendatang. (Anggaran Dasar Ikatan Keluarga Sebimbing sekundang, 1994 ; 8).

Ikatan Keluarga Sebimbing Sekundang memiliki program kerja jangka panjang selama lima tahun, kegiatan yang tercantum dalam program kerja tersebut diadakan sebagai upaya mencapai tujuannya yaitu sebagai sarana komunikasi bagi masyarakat Ogan komering Ulu yang berdomisili di Kabupaten Lampung Utara. Kegiatan-kegiatan tersebut diklasifikasikan berdasarkan bidang-bidangnya, di mana Ikatan Keluarga Sebimbing Sekundang terbagi menjadi empat bidang, antara lain bidang organisasi dan kelembagaan, bidang mental spiritual/keagamaan, bidang adat istiadat, seni dan budaya, serta bidang sosial kemasyarakatan. Dari keempat bidang tersebut, kegiatan-kegiatan yang diadakan antara lain mengadakan rekrutmen anggota baru, mengadakan rapat kerja tahunan, acara pengajian, menyelenggarakan kegiatan peringatan hari-hari besar Islam, penyembelihan hewan kurban bersama, berternak sapi, kambing dan ikan serta kebun kolektif, saling bergotong royong jika ada yang tertimpa musibah atau pada saat penyelenggaraan pesta perkawinan dan lain-lain. Dalam penyelenggaraan pesta perkawinan, adat istiadat, seni dan budaya Ogan komering

Ulu selalu diupayakan untuk terus digunakan, sehingga para generasi muda tetap mengetahui adat istiadat, seni dan budaya leluhurnya.

Pada awal berdirinya Ikatan Keluarga Sebimbing Sekundang, masyarakat Ogan Komerling Ulu yang berdomisili di Kabupaten Lampung Utara cukup antusias mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh Ikatan Keluarga Sebimbing Sekundang, namun lama kelamaan semangat mereka mulai menurun. Program kerja yang direncanakan oleh Ikatan Keluarga Sebimbing Sekundang juga banyak yang tidak terlaksana.

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penyebab gagalnya Ikatan Keluarga Sebimbing Sekundang sebagai sarana komunikasi bagi masyarakat Ogan Komerling Ulu yang berdomisili di Kabupaten Lampung Utara.

## **B. Analisis Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

- 1.1 Diperlukan suatu sarana untuk mempererat tali silaturahmi antar sesama masyarakat asal Ogan Komerling Ulu serta untuk melestarikan budaya Ogan Komerling Ulu.
- 1.2 Faktor-faktor penyebab tidak tercapainya tujuan Ikatan Keluarga Sebimbing Sekundang sebagai sarana komunikasi masyarakat asal Ogan Komerling Ulu yang berdomisili di Kabupaten Lampung Utara.

## **2. Pembatasan Masalah**

Agar masalah yang dibahas kajiannya tidak terlalu luas dan melebar, maka penulis membatasi masalah pada faktor-faktor penyebab tidak tercapainya tujuan Ikatan Keluarga Seimbang Sekundang sebagai sarana komunikasi masyarakat asal Ogan Komerling Ulu yang berdomisili di Kabupaten Lampung Utara. Dengan adanya pembatasan masalah tersebut, diharapkan dalam penelitian ini dapat sesuai dengan tujuan penelitian.

## **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka peneliti dapat merumuskan masalah yaitu “apakah faktor-faktor penyebab tidak tercapainya tujuan Ikatan Keluarga Seimbang Sekundang sebagai sarana komunikasi masyarakat asal Ogan Komerling Ulu yang berdomisili di Kabupaten Lampung Utara?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui lebih jelas tentang Ikatan Keluarga Seimbang Sekundang sebagai sarana komunikasi masyarakat Ogan Komerling Ulu di Kabupaten Lampung Utara.
2. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang pentingnya keberadaan organisasi sebagai sarana komunikasi masyarakat.
3. Untuk mengetahui apakah masyarakat Ogan Komerling Ulu yang berdomisili di Kabupaten Lampung Utara tetap terus melestarikan budaya nenek moyangnya.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai informasi untuk memperluas wawasan mengenai pentingnya pelestarian budaya serta mempererat tali silaturahmi di dalam masyarakat.
2. Sebagai bahan masukan bagi masyarakat Ogan Komerling Ulu yang berdomisili di Kabupaten Lampung Utara agar dapat menjaga silaturahmi satu sama lain dan senantiasa melestarikan budaya Ogan Komerling Ulu.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa bagian yaitu, subjek penelitiannya adalah masyarakat Ogan Komerling Ulu yang berdomisili di Kabupaten Lampung Utara, objek penelitiannya adalah Ikatan Keluarga Sebimbing Sekundang Kabupaten Lampung Utara, waktu penelitian yakni pada tahun 2010, dan tempat penelitiannya berada di Kabupaten Lampung Utara.

## **REFERENSI**

Anggaran Dasar Ikatan Keluarga Seimbang Sekundang. Halaman 8.

H.M Aliasak Obara. Wawancara Ketua Umum IKSS. 5 November 2009.